

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) di Amerika Serikat sekitar 70%-80% wanita melahirkan bisa mengharapkan persalinan normal yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Sehingga di Rumah Sakit swasta banyak yang melakukan persalinan secara seksio sesarea sebanyak 20%-50%, ini dikarenakan kebanyakan ibu bersalintidak mau merasakan nyeri saat persalinan normal (Yunarsih dan Rahayu, 2018). Studi yang dilakukan di Yordania melaporkan bahwa 92% partus mengalami pengalaman buruk terhadap persalinannya di antaranya rasa takut 66% dan nyeri persalinan normal 78% (Waslia, 2018). Hasil studi yang dilaporkan di Iran, 37,2% wanita memilih untuk operasi caesar karena kecemasan dan takut akan nyeri persalinan.

Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Persalinan lama bisa mengakibatkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Selain berdampak pada ibu, partus lama juga berdampak pada bayi dimana janin akan mengalami infeksi, cedera danasfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Hetia et al., 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun2018 di provinsi Lampung menyatakan bawah gangguan/komplikasi persalinan pada ibu adalah perdarahan sebesar 2,6%, Kejang sebesar 0,2%, partus lama 3,7%

Sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2022 di Indonesia, terdapat 87% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Untuk di Provinsi Lampung terdapat 94,7% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Ketidaknyamanan, rasa takut dan rasa nyeri merupakan masalah bagi ibu bersalin. Nyeri kala I pada persalinan merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama. Nyeri persalinan merupakan fisiologis pada proses persalinan dengan intensitas nyeri yang berbeda pada setiap individu. Nyeri saat persalinan timbul sebagai akibat reflek fisik dan psikis ibu. Ketegangan emosi akibat rasa cemas akan memperburuk persepsi nyeri yang dirasakan oleh ibu saat persalinan. Nyeri yang dialami ibu Ketika menghadapi persalinan dapat merangsang ketakutan sehingga timbul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan. Hal ini dapat menimbulkan respon fisiologis yang mengurangi kemampuan Rahim untuk berkontraksi dengan akibat memperpanjang waktu persalinan. Nyeri pada kala I persalinan merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama untuk itu perlu diperhatikan penanganan untuk mengatasi nyeri pada kala I persalinan ketakutan, ketegangan dan ansietas sangat diperburuk oleh nyeri.

Ketidaknyamanan, rasa takut dan rasa nyeri merupakan masalah bagi ibu bersalin. Hal tersebut merupakan rintangan terbesar dalam persalinan dan jika tidak diatasi akan berdampak pada terhambatnya kemajuan persalinan. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon stress yang berlebihan seperti *katekolamin* dan *steroid*. Hormon ini dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah, dan oksigen ke uterus yang membuat implus nyeri bertambah banyak. (Kartini, F. (2017))

Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dan menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan. Dan kesejahteraan janin terganggu. Tidak ada kemajuan persalinan atau kemajuan persalinan yang lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga. Upaya untuk menghilangkan rasa nyeri persalinan bisa dengan menggunakan metode farmakologi maupun non farmakologi. Mengingat potensi efek samping pada ibu dan

janin, Penggunaan farmakologi berupa analgesic dan anestesi memungkinkan untuk tidak menjadi pilihan pertama untuk persalinan. Banyak wanita bersalin yang berkeinginan untuk menghindari nyeri dengan meminimalkan penggunaan metode farmakologi.

Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi yaitu bersifat murah, simple efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Asuhan sayang ibu juga dalam kala I juga harus diberikan, salah satunya adalah memberikan Teknik relaksasi pada kala I yaitu dengan pernapasan, posisi ibu dan pijat. (Kartini, F. (2017))

Salah satu Teknik relaksasi dan Tindakan nonfarmakologis dalam penanganan nyeri saat persalinan dengan menggunakan *birthing ball* yang juga biasa dikenal dalam senam pilates sebagai *fitball*, *swiss ball* dan *petzi ball*. *birthing ball* adalah bola terapi fisik yang membantu kemajuan persalinan. Sebuah bola terapi fisik yang membantu kemajuan persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu duduk dibola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin. (Kartini, F. (2017))

Penelitian di Taiwan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok wanita yang melakukan *birthing ball* exercise mengalami kala I persalinan yang rendah dan kejadian section caesario yang rendah. *Birthing ball* bermanfaat secara fisik sehingga dapat digunakan selama kehamilan dan persalinan. Dalam hal ini, *birthing ball* memposisikan tubuh ibu secara optimal dan pengurangan nyeri selama kontraksi uterus memunculkan Gerakan yang tidak biasa. Alasan yang mendasari hal ini adalah latihan *birthing ball* dapat bekerja secara efektif dalam persalinan. Penggunaan *birthing ball* selama persalinan mencegah ibu dalam posisi terlentang secara terus menerus. (Kartini, F. (2017))

Salah satu penelitian tentang *birthing ball* yang dilakukan oleh Kwan et al, yaitu evaluasi penggunaan *birth ball* pada intrapartum. Sebanyak 66%

melaporkan penurunan tingkat nyeri setelah menggunakan *birth ball*, 8% melaporkan nyeri yang lebih dari sebelumnya 26% melaporkan tidak ada perubahan dalam Tingkat nyerinya. Dalam hal kepuasan pemakaian, 84% menyatakan *birth ball* dapat meredakan nyeri kontraksi, 79% dapat meredakan nyeri punggung dan 95% menyatakan nyaman menggunakan *birthing ball*.(Kartini, F. (2017))

Manfaat yang didapatkan dengan menggunakan *birthing ball* selama persalinan adalah mengurangi rasa nyeri, dan kecemasan, meminimalkan penggunaan petidin, membantu proses penurunan kepala, mengurangi durasi persalinan kala I, meningkatkan kepuasan kepuasan dan serta kesejahteraan ibu-ibu . Latihan *birthing ball* dapat meningkatkan mobilitas panggul ibu hamil. Latihan ini dilakukan dalam posisi tegak dan duduk, yang diyakini untuk mendorong persalinan dan mendukung perenium untuk relaksasi dan meredakan nyeri persalinan.(Kartini, F. (2017))

PMB Marlinda merupakan salah satu PMB yang berada di Lampung Selatan biasanya ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan diberikan asuhan berupa asuhan sayang ibu berupa Teknik pernafasan dan belum pernah melakukan metode *birthing ball* oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus metode *birthing ball* di PMB Marlinda S.Tr.Keb

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui penurunan skala intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan menggunakan metode *birthing ball* maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Penggunaan *Birthing Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif” Di PMB Marlinda S.Tr.Keb

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa nyeri persalinan merupakan hal yang bisa terjadi dan salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan yaitu metode *birthing ball*. Dari

hal tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “apakah penerapan metode birthing ball bisa digunakan sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif persalinan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan “Penerapan Penggunaan Birthing Ball Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif” dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Mengumpulkan data terhadap Ny. D di PMB Marlinda, S.Tr.Keb
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan terhadap Ny. D Di PMB Marlinda, S.Tr.Keb
- c. Mengidentifikasi diagnose atau masalah potensial terhadap Ny. D. di PMB Marlinda, S.Tr.Keb
- d. Menegakan diagnose kebidanan dan menetapkan kebutuhn yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. D di PMB Marlinda, S.Tr.Keb yaitu dengan dilakukannya penerapan metode *birthing ball* sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. I untuk mengurangi rasa nyeri kala I fase aktif persalinan dengan metode *Birthing ball* di PMB Lia Maria, S.Tr.Keb
- f. Melaksanakannya perencanaan asuhan kebidanan yaitu mode *birhing ball* terhadap Ny. D di PMB Marlinda, S.Tr.Keb, sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan
- g. Mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan terhadap Ny. D di PMB Marlinda, S.Tr.Keb
- h. Telah dilakukan pendokumentasian terhadap asuhan yang telah diberikan pada Ny. D di PMB Marlinda, S.Tr.Keb dengan menggunakan metode SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin tentang penerapan metode *birthing ball* sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif persalinan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan penulis tentang gambaran dari penerapan metode *birthing ball* sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif persalinan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta dapat memecahkan permasalahan dan mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya melalui penerapan *birthingball* sebagai pengurangan rasa nyeri kala I fase aktif persalinan

c. Bagi Institusi D-III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalaam memahami pencapaian metode *birthing ball* sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif persalinan

d. Bagi Pasien

Mendapatkan kesempatan bimbingan secara langsung untuk memperoleh Teknik *birthing ball* yang dapat mengurangi nyeri persalinan dan membuat ibu merasa nyaman serta dapat membantu kemajuan persalinan

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada ibu bersalin baik primigravida ataupun multigravida dengan menggunakan metode birthing ball sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu primigravida maupun multigravida dengan menggunakan metode varney dan SOAP